

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1.1 Perusahaan *Starup*

2.1.1 Pengertian *Starup*

starup yaitu sekumpulan orang yang memutuskan untuk membuat suatu organisasi untuk mendirikan suatu perusahaan rintisan yang dapat menghasilkan suatu produk baru. Pada era memasuki tahun 2000-an para industri membuat rancangan baru atau inovasi dalam menyatukan bisnis *starup* tersebut dengan beberapa macam hal yang berkaitan dengan media *online*. Secara umum, *starup* tersebut berasal dari kata *star* (artinya mulai) *srtu-up* (artinya naik atau meningkat). *star-up* dengan secara bahasa ialah “mulai naik. Istilah *starup* tersebut merujuk pada industri atau perusahaan yang dapat memanfaatkan sebuah teknologi internet.

Menurut pendapat Ries (2011). *Starup* adalah salah satu perusahaan atau investor individu yang berdiri secara seponatan hadir pada kondisi ketidak pastian yang ekstrim dan memiliki inovasi inti untuk menghasilkan produk atau jasa yang mereka inginkan sesuai dengan revolusi pasar. Perusahaan *starup* sendiri dapat berupa berbagai macam tipe bisnis yang tidak berfokus pada inovasi produk atau jasanya.

Penjelasan terhadap *startup* adalah “memulai usaha itu dengan secara *online* yang setelah itu akan berkembang” ataupun juga “sebuah bisnis berbasis *online* yang baru juga dirintis”. *Startup* tersebut merupakan sebuah perusahaan yang baru saja dibangun serta juga berada didalam tahapan atau fase pertumbuhan serta juga penelitian untuk dapat menemukan pasar yang tepat.

2.1.2 Macam-macam bisnis *startup*

1) *Marketplace*

Marketplace yaitu jenis perusahaan yang melakukan penghubung melalui beberapa *website* dan jenis bisnis lainnya seperti para konsumen tidak hanya menikmati fasilitas sebuah transaksi secara *online*, keunggulan *marketplace* bisa kita lihat didalam transaksi, beberapa toko yang ada di *marketplace* sudah terdaftar/terverifikasi bukan toko fiktif atau gelap. Maka berbelanja menggunakan *marketplace* bisa dikatakan aman.

Marketplace dibagi menjadi 2, yaitu *marketplace* horizontal dan *marketplace* vertikal :

a. *Marketplace* Horizontal adalah jenis produk yang mudah dijangkau oleh masyarakat karena produk tersebut adalah kebutuhan pokok manusia. contohnya : produk seperti gadget, pakaian , accessories, makanan, dll.

b. *Marketplace* Vertikal adalah menjual jenis produk yang khas karena jenis *marketplace* ini hanya menjual satu jenis produk .

Contohnya : sorum motor

2) *subscription model*

Menurut pendapat Rahardjo(2016) maksud dari *subscription* yang artinya mode berlangganan . Berlangganana disini seperti pengguna berlangganan tv kabel dan *indohome* .

3) *On-demand model*

Merupakan perusahaan yang mendatangkan atau menghadirkan layanan jasa atau produk untuk memenuhi pesanan keinginan suatu konsumen

Contohnya : seperti memesan makanan dirumah makan cepat saji

2.1.3 **Bisnis *Starup* Di Indonesia**

Perusahaan yang baru merambah di Indonesia kini bertumbuh sangat cepat dan menjanjikan . Begitu banyak investor-investor baru bedatangan setiap tahunnya bahkan *starup* di dalam negri yaitu indoensia tersebut diperkirakan ada sebanyak 1.500 lebih hingga saat ini selain itu pengguna internet di Indonesia berpotensi meningkat setiap tahunnya sehingga akan sangat bagus untuk bisa mendirikan perusahaan rintisan .

2.1.4 Jenis- Jenis *Starup* Di Indonesia

Terdapat ada 3 jenis *starup* yang banyak saat ini berkembang di Indonesia, di antaranya sebagai berikut :

1. *Starup* aplikasi pendidikan

Aplikasi pendidikan adalah aplikasi yang fungsinya untuk membantu para guru dan pelajar untuk bisa meningkatkan pembelajaran dan pendidikan dimana saja dan kapanpun.

2. *Starup* pecinta *games*

Aplikasi game adalah aplikasi hiburan dimana para masyarakat dapat bisa memainkannya untuk bisa melepaskan kepenatan dalam aktifitas kehidupan sehari hari

3. *Starup* perdagangan seperti *e-commerce* dan informasi

E-commerce adalah sekumpulan teknologi berbasis online yang dapat menghubungkan perusahaan atau perorangan sebagai konsumen untuk melakukan transaksi.

2.2 Perusahaan *E-commerce*

2.2.1 Pengertian *E-Commerce*

E-commerce adalah suatu transaksi secara elektronik, e-niaga yang dapat dilakukan melalui media elektronik. Perusahaan *e-commerce* itu sendiri untuk beberapa tahun ini sedang mengalami perkembangan yang semakin meningkat sehingga *e-commerce* secara perlahan bisa menggantikan toko tradisional (*offline*) menjadi toko berbasis *online* yang menggunakan beberapa media *online* seperti

Shopee, Lazada, Tokopedia dll. *E-commerce* ialah rancangan baru yang bisa digunakan sebagai salah satu proses jual beli barang atau jasa di *World Wide Web Internet*. Meninjau pengertian *e-commerce* dari empat perspektif yaitu :

a) Dalam perspektif komunikasi

Yaitu suatu kegiatan yang tugasnya untuk member informasi, pengiriman barang, layanan dan transaksi melalui media elektronik atau media komunikasi secara *online*

b) Dalam perspektif proses bisnis

Yaitu salah satu teknologi yang sedang diinovasi agar menjadi teknologi *modern* atau otomatis untuk bisa melakukan transaksi serta untuk membant kelancaran suatu produktivitas didalam suatu perusahaan.

c) Dalam perspektif layanan :

Yaitu suatu perlengkapan yang bisa memenuhi kebutuhan perusahaan , konsumen dan pembeli dalam menghilangkan ketidak produktifan layanan *service cost* untuk bisa berkembang dalam kecepatan pelayan

d) Dalam perspektif *online*

Yaitu aplikasi yang menyediakan suatu kegiatan untuk bisa malakukan terjadinya suatu transaksi dan memberikan informasi melalui sarana *online*

E-commerce adalah perusahaan yang memanfaatkan teknologi untuk bisa menyediakan media *online* untuk mempermudah dan

mempercepat segala sesuatu dalam kegiatan seperti penjualan, pembelian serta informasi layanan.

2.2.2 Macam- macam *E-commerce*

a) *Business to business* (B2B)

Model bisnis dalam perdagangan ini adalah dimana proses transaksinya hanya bisa dilakukan antar perusahaan yang sama-sama mempunyai kepentingan sendiri atau bisa disimpulkan perusahaan bisa menjadi penjual atau pembeli.

Contoh : Perusahaan bisnis penjual bahan pakaian dan melakukan aktivitas penjualan ke beberapa *store* atau bisnis *fashion* baju muslim, anak-anak, dll.

b) *Business to consumer* (B2C)

Model bisnis ini adalah dimana perusahaan dengan pembeli/konsumen ke perusahaan , biasanya konsumen menawarkan produk atau jasanya kepada perusahaan yang membutuhkan.

Contoh : Penjual makanan, ojek dll.

c) *Business to business to consumer* (B2B2C)

Model bisnis ini adalah salah satu perusahaan yang menjual produknya tetapi ada perusahaan perantara yang memberikan jasa, yang bertujuan untuk melayani konsumen.

Contoh : *E-commerce* dimana yang telah mempunyai sistem keamanan baik adalah shopee, tokopedia, dan lazada.

d) *Consumer to consumer (C2C)*

Model bisnis ini adalah dimana *customer* atau pembeli dapat saling menjual produknya kepada satu sama lain .

Contoh : Seperti *Marketplace* atau *e-commerce* seperti shopee, lazada dll.

e) *Business to employees (B2E)*

B2E ini adalah layanan yang disediakan perusahaan kepada karyawannya untuk memudahkan urusan karyawan dengan perusahaannya.

Contoh : ketika seorang karyawan mengambil cuti, maka karyawan tersebut tidak perlu mendatangi bagian kepegawaian untuk cuti tetapi cukup mengakses situs resmi perusahaan tersebut lalu mengajukan permohonan cuti.

2.2.2 Bentuk Pembayaran *E-commerce* :

1. Pembayaran Secara Elektronik

Yang dimaksud dengan pembayaran secara elektronik yaitu pembayaran yang melalui aplikasi m-banking seperti : aplikasi m-banking bank BRI, BNI bisa juga melalui Ovo dll.

2. Pembayaran COD (*Cash On Delivery*)

Metode atau cara pembayaran ini secara langsung atau langsung bertatap muka dengan penjual dan pembeli melakukan kesepakatan mengenai transaksi. Setelah pembeli menerima barang maka pembeli harus membayar secara *cash* atau tunai kepada penjual.

3. Pembayaran *Transfer*

Metode pembayaran ini dimana pembeli dalam proses pembayaran dilakukan lewat *transfer* ke rekening penjual , setelah pembeli sudah *transfer* dan memberikan bukti *transfer* maka penjual akan segera dikirimkan barangnya kepada pembeli melalui jasa pengiriman.

2.2.4 Model Bisnis *E-Commerce* .

1. Iklan Baris

Iklan baris adalah suatu informasi yang ditunjukkan untuk menarik para konsumen agar bisa tertarik dengan promosi yang ditawarkan, dalam bentuk beberapa garis yang sangat terbatas sehingga cara penulisannya sangat singkat untuk demi menghemat biaya. Contohnya : Koran, *website*

2. *Marketplace*

Model bisnis ini ialah yang dapat memfasilitasi pertemuan penjual dan pembeli secara *online* atau bisa melalui *website*. Didalam *Marketplace* terdapat banyak produk yang ditawarkan karena perusahaan- perusahaan berkumpul dalam *marketplace* tersebut, tidak hanya perusahaan perusahaan kecil tetapi perusahaan besar atau *brand* ternama juga berkumpul di *marketplace* ini.

Contoh : *marketplace* yang ada di Indonesia yaitu Lazada, Tokopedia dan Shopee.

2.3 Rasio Keuangan

2.3.1 Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah salah satu metode analisa keuangan yang digunakan sebagai indikator penilaian perkembangan perusahaan dengan mengambil data dari laporan keuangan selama periode akuntansi sehingga dapat diketahui kinerja maksimum keuangan perusahaan.

Rasio keuangan biasanya digunakan oleh manajemen perusahaan untuk memutuskan kebijakan-kebijakan yang diberlakukan oleh perusahaan tersebut, terhadap penyelamatan aset perusahaan

Menurut Harvarindo,(2010) menyatakan bahwa Rasio adalah satu angka yang dibandingkan dengan angka lain sebagai suatu hubungan. Jonathan Golin,(2010) menyatakan bahwa Rasio adalah satu angka yang digambarkan dalam satu pola lainnya serta dinyatakan dalam presentase. Sedangkan Keuangan adalah sesuatu yang berhubungan dengan akuntansi seperti pengelolaan keuangan dan laporan. Jadi Rasio Keuangan adalah indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya (James Carter Van Horne dikutip dari Kasmir).

2.3.2 Fungsi Rasio Keuangan

1. Mengetahui Optimalisasi keuangan

Suatu analisa rasio keuangan untuk melihat penggunaan keuangan yang lebih optimal. Penggunaan keuangan yang jelas . Termasuk diantaranya apabila terjadi kecurangan dalam laporan keuangan atau penggunaan ya yang tidak efisien.

2. Melihat Efektifitas Manajemen Operasional

Manajeme Operasional meliputi penggunaan biaya dan efektifitas penggunaan keuangan untuk operasional perusahaan. Oleh sebab itu mengacu pada rasio tersebut dapat melihat seberapa efektif kinerja manajemen operasional dalam penggunaan biaya untuk kegiatan operasional

3. Melihat Optimalisasi pengguna aktiva

Aktiva merupakan hal yang tidk kalah pentingnya untuk dievaluasi mengenai penggunaanya. Besaran aktiva yang dimiliki oleh perusahaan menjadikan bahan pertimbangan manajemen perusahaan untuk memutuskan kebijakan

4. Melihat tingkat kesehatan keuangan dalam perusahaan

Kesehatan keuangan perusahaan berarti selalu mendapatkan laba dari setiap aktivitas bisnisnya. Dengan demikian bisa diketahui tingkat kesehatan keuangan berdasarkan rasio tersebut

5. Acuan untuk menganalisis kemampuan perusahaan untuk berkembang

Pengembangan bisnis seringkali dilakukan oleh sebuah perusahaan agar perusahaan tersebut dapat terus bertahan. Pengembangan

bisnis, meliputi pendirian cabang, perluasan wilayah pemasaran, peluncuran produk baru.

2.3.3 Jenis-jenis Rasio Keuangan

1. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah suatu kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan atau asset yang diperoleh. Rasio ini merupakan rasio yang sangat diperhatikan karena berkaitan dengan kelangsungan hidup perusahaan. Rasio yang digunakan untuk menentukan tingkat profitabilitas suatu perusahaan adalah antara lain sebagai berikut :

a) *Gross Profit Margin* (Margin Laba Kotor)

Gross profit margin adalah rasio yang digunakan untuk menilai berapa persentase laba kotor terhadap pendapatan yang dihasilkan dari penjualan.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

b) *Net Profit Margin* (Marjin Laba Bersih)

Net profit margin adalah rasio yang dapat menunjukkan tingkat profit dalam suatu perusahaan dari pendapatan atau penjualan yang didapatkan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

c) *Operating Profit Margin* (Marjin Laba Operasi)

Operating Profit Margin adalah rasio yang berupa metrik dalam keuangan tujuannya untuk mengukur laba bisnis perusahaan.

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

d) *Return On Asset* (Pengembalian aset)

Return on asset adalah rasio yang tujuannya untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menilai perolehan laba dari aktiva yang digunakan.

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

e) *Return on Equity* (ROE)

Return On Equity adalah rasio yang tugasnya untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam perolehan laba dari investasi pemegang saham dari perusahaan tersebut.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Lababersih setelahpajak}}{\text{Ekuitas pemegang saham}} \times 100\%$$

f) *Return Of Investment*

Return Of Investment adalah rasio yang menuntut agar perusahaan bisa mengembalikan tingkat investasi secara keseluruhan.

$$\text{Return Of Investment} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100$$

g) *Earning Per Share of common stock* (Laba Per Lembar Saham Biasa)

Laba per lembar saham biasa adalah rasio yang menghitung keuntungan yang diperoleh kemudian dibagi per lembar saham, semakin naik nilai EPS maka semakin banyak keuntungan yang diperoleh.

$$\text{EPSOCS} = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham biasa yang beredar}}$$

2. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang mempunyai kemampuan untuk dapat memenuhi kewajiban dan dapat menunjukkan kekayaan satu perusahaan . Rasio likuiditas ini merupakan perbandingan aktiva lancar dengan kewajiban lancar selain itu rasio likuiditas merupakan indikator performa perusahaan dan situasi keuangannya selain itu rasio ini penting untuk membuat performa perusahaan terlihat bagus dimata investor namun juga dapat digunakan untuk menganalisis tren, membandingkan

dengan perusahaan kompetitor dan mengukur kemajuan atau pencapaian target yang telah ditetapkan.

a) *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Current rasio adalah rasio yang tugasnya untuk memperbaiki kemampuan suatu perusahaan untuk bisa membayar kewajibannya jangka pendek.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

b) *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

Rasio Cepat adalah rasio yang tugasnya untuk mengukur suatu kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva lancar tanpa persediaan untuk bisa membayar utang jangka pendeknya.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Total Aset Lancar} - \text{Investor}}{\text{Total Utang Lancar}}$$

c) *Cash Ratio* (Kas Rasio)

Rasio kas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang bisa di tarik setiap saat). Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya

bagi perusahaan untuk membayar utang – utang jangka pendeknya.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas + Bank(Giro)}}{\text{Total Utang Lancar}}$$

d) *Net Profit Margin*

Margin laba bersih atau *Net Profit Margin* adalah rasio yang tugasnya untuk menilai tingkat keuntungan yang diperoleh dari penjualan atau pendapatan yang diperoleh.

$$N p m = \frac{\text{Pendapatan total} - \text{Pengeluaran total}}{\text{Pendapatan total}}$$

e) *Gross Profit on Net Sale*

Laba kotor adalah rasio yang tugasnya untuk melihat perbandingan antara laba kotor dengan penjualan atau pendapatan yang diperoleh

$$GPNS = \frac{\text{Penjualan bersih} - \text{harga pokok penjualan}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

f) *Rasio Perputaran Kas*

Rasio perputaran kas adalah rasio yang tugasnya untuk menunjukkan seberapa besar dari nilai pendapatan yang diperoleh untuk modal kerja yang dimiliki perusahaanya.

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

g) *Ivenstory To Net Working Capital*

Iventrory to net working capital adalah rasio yang tugasnya untuk melakukan perbandingan antara jumlah persediaan atau *inventory* dengan modal kerja.

$$\text{Ivenstory to NWC} = \frac{\text{Investor}}{\text{Aset lancar} - \text{utang lancar}}$$

3. Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membayar semua kewajibannya, dari mulai jangka pendek sampai kewajiban jangka panjangnya.

a. *Debt to Asset Ratio (Debt Ratio)*

Debt Ratio adalah rasio yang ditugaskan untuk mengukur suatu perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain seberapa banyak perusahaan dalam membiyai utang perusahaan yang dapat mempengaruhi terhadap pengelolaan aktiva

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$$

b. *Debt to Equity Ratio*

Debt to equity adalah rasio yang ditugaskan untuk pengukit atau rasio yang digunakan untuk sebuah pengukuran dari suatu investasi yang ada di perusahaan.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

c. *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDTER)*

LTDtER adalah rasio ini ditugaskan untuk menguukur suatu tingkat kewajiban jangka panjangnya daripada dengan total modal. Dengan begitu dapat mengetahui berapa banyak modal sendiri untuk dijadikan maninan utang jangka panjangnya.

$$\text{LTDtER} = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Ekuiti}}$$

d. *Times Interest Earned*

Time Interest Earned adalah rasio yang dapat mengukur suatu kemampuan perusahaan dalam membayar atau menyembunyikan beban bunga dimsa yang akan datang.

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya Bunga}}$$

4. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktivitas yang dimilikinya. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan. Efisiensi dilakukan di bidang penjualan, sediaan, penagihan piutang dan efisiensi di bidang lainnya.

a) Perputaran piutang

Rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Rata-rata piutang}}$$

b) Perputaran persediaan

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan perusahaan ini berputar dalam suatu periode.

$$\text{Perputaran sediaan} = \frac{\text{penjualan}}{\text{Sediaan}}$$

c) Perputaran modal kerja

Rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu, artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode. Membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata.

$$\text{Perputaran modal kerja} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{Modal kerja}}$$

d) *Fixed Asset Turn Over*

Rasio ini digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktivitas tetap berputar dalam satu periode. Dengan kata lain untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum.

$$\text{Fixed Asset Turn Over} = \frac{\text{penjualan}}{\text{Total Aktiva tetap}}$$

e) *Total Asset Turn Over*

Rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah

penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva .

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}}$$

2.4 Kinerja Keuangan

2.4.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu menyangkut aspek penghimpun dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal .

Menurut Fahmi (2012:2) mengataka bahwa kinerja keuangan adalah gambaran tentang keberhasilan perusahaan berupa hasil yang telah dicapai berkat berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Kinerja keuangan merupakan suatu analisis untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan aktivitas sesuai aturan-aturan pelaksanaan keuangan.

Irham Fahmi (2012:2) menyatakan bahwa pengertian kinerja keuangan adalah Suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan tekah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaa keuangan secara baik dan benar. Untuk bisa menemukan kinerja keuangan suatu perusahaan seorang analisis harus lebih dahulu melakukan tahap-tahap analisis keuangan yang sudah terstandar melalui langkah-langkah berikut :

- a) Melakukan *review* terhadap data laporan keuangan

Untuk *review* disini dapat diartikan untuk melakukan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga demikian hasil laporan keuangan itu dapat dipertanggung jawabkan.

- b) Melakukan perhitungan

Penerapan metode ini adalah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisi yang diinginkan.

- c) Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh

Dari data laporan keuangan yang sudah dilakukannya perhitungan yang telah diperoleh, maka selanjutnya melakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai industri lainnya.

Kinerja keuangan adalah menggambarkan suatu kondisi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu baik meyangkut aspek menghimpun dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur menggunakan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas .

2.4.2 Pengukuran Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan berkaitan dengan penilaian dan pengukuran kinerja keuangan. Pengukuran kinerja keuangan adalah untuk mengetahui suatu efektivitas, efisiensi dan kualifikasi dalam suatu perusahaan dalam mengelola suatu bisnis selama beberapa periode

a. Rasio profitabilitas

Menurut Munawir (2010) mengatakan bahwa profitabilitas adalah untuk menunjukkan suatu kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba selama periode tertentu :” Rasio profitabilitas memberikan jawaban mengenai efektivitas dalam mengelola suatu perusahaan .

Tujuan dalam rasio profitabilitas bagi perusahaan :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang yang diperoleh suatu perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk mengetahui laba yang diperoleh dalam waktu ke waktu
3. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan pada modal sendiri maupun modal pinjaman.

Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* untuk mengukur kinerja keuangan :

a) *Return On Asset* (Pengembalian aset)

Return on asset adalah rasio yang tujuannya untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menilai perolehan laba dari aktiva yang digunakan.

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$



2.5 PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian terkait Rasio Keuangan terhadap kinerja keuangan telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Sebagaimana yang telah dijabarkan dalam tabel ini

Tabel .1

Penelitian Terdahulu

Judul	Peneliti	Variabel	Obyek Penelitian	Kesimpulan
Analisis kinerja keuangan sebelum dan sesudah beroprasinya perusahaan digital berbasis aplikasi online : studi empiris pada perusahaan sektorr transportasi , rantall trade dan perbankan di indonesia	Atina Fiqha Q	Kinerja keuangan	Studi empiris pada perusahaan sektor transportasi, rentall trade dan perbankan di Indonesia	Terdapat perbedaan kinerja keuangan secara signifkkn pda variabel Return of assets antara sebelum dan sesudah muncul dan beroprasinya perusahaan digital berbasis aplikasi <i>online</i> . hasil penelitian menunjukkan bahwa muncul dan beroprasinya perusahaan digital berbasis aplikasi <i>online</i> memiliki

				<p>pengaruh yang signifikan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan incumbent . Hal tersebut di tunjukkan dengan menurunnya nilai profitabilitas perusahaan sampel .</p>
<p>Pengaruh Penerapan E-commerce terhadap Kinerja Keuangan pada pelaku usaha Ekonomi Kreatif di Klaten</p>	<p>Eka Suci Rahmawati</p>	<p>Kinerja Keuangan</p>	<p>Para pelaku usaha Ekonomi Kreatif di Klaten</p>	<p>Tujuan petama penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan jika diukur dengan rasio profit margin sebelum dan sesudah menggunakan e-commerce berdasarkan analisa dan hasil ui statistik dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan jika diukur</p>

				<p>dengan rasio profit margin sebelum dan sesudah menggunakan e-commerce , dengan kata lain H1 terdukung. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh mayangsari (2012) tentang pengaruh perangkat lunak akuntansi dan <i>e-commerce</i> terhadap kinerja keuangan perusahaan pada usaha mikro, kecil dan menengah . Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa perangkat lunak berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja , baik diukur</p>
--	--	--	--	---

				<p>melalui ROA dan ROS . sedangkan e-commerce berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja bila diukur dengan ROA dan pengaruh positif tidak signifikan bila diukur dengan ROS</p>
<p>Pengaruh <i>e-commerce</i>, Organisasi dan Penggunaan sistem Akuntansi terhadap kinerja keuangan perusahaan pada UMK</p>	<p>Wayan Raka Purnama dan Made Sadha Suadika</p>	<p>Kinerja Keuangan</p>	<p>Perusahaan pada UMK</p>	<p><i>e-commerce</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pada Usaha Kecil Menengah (UMK) di Kota Denpasar. Budaya organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan</p>

				<p>pada UMK di kota Denpasar . Hal ini berarti bahwa semakin tinggi penerapan budaya organisasi maka kinerja keuangan yang akan di hasilkan perusahaan semakin bertambah .</p>
<p>Analisa Rasio Luiditas dan Profitabilitas terhadap Kinerja Keuangan PT. Kalbe Farma Tbk.</p>	<p>Emmi Fernando Saragi, Oktavianti and Yannik Ariyanti</p>	<p>Kinerja Keuangan</p>	<p>PT. Kalbe Farma Tbk.</p>	<p>Rasio Lancar (CR) menunjukkan secara parsial tidak berpengaruh signifikan atau berpengaruh negatif terhadap Roa, dimana nilai t signifikannya 0,846 lebih besar dari 0,05 dengan nilai t hitung sebesar 0,207 maka hipotensis di tolak.</p>
<p>Pengaruh Rasio Keuangan terhadap</p>	<p>Diana</p>	<p>Kinerja keuangan</p>	<p>PT ASTRA INTERNASIONAL</p>	<p>1. Hipotensis ke satu (H1)</p>

<p>kinerja keuangan PT ASTRA INTERNASIONAL TBK.</p>		<p>TBK.</p>	<p>menyatakan bahwa rasio likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Koefisien jalur yang bertanda positif sebesar 0,289.</p> <p>2. Hipotesis kedua (H2) menyatakan bahwa rasio solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Koefisien jalur yang bertanda</p>
---	--	-------------	--

				<p>positif sebesar 0,334.</p> <p>3. Hipotesis ketiga (H3) menyatakan rasio aktivitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan . koefisien jalur bertanda positif sebesar 0,034.</p> <p>4. Hipotesis keempat (H4) menyatakan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja</p>
--	--	--	--	--

				keuangan . koefisienjalur yang bertanda positif sebesar 0,778.
Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan laba pada Perusahaan Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2012	Aris Prasetyo	Pertumbuhan Laba	Perusahaan telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia	Berdasarkan hasil dari penelitian ini dapat menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara NPM terhadap pertumbuhan laba dengan DER sebagai variabel moderasi . Hal tersebut ditunjukkan pengaruh signifikan

				<p>terhadap pertumbuhan laba.</p> <p>Berdasarkan hasil uji regresi berganda pada pengaruh ROE dan NPM dalam mempengaruhi pertumbuhan laba . menyimpulkan ROE berpengaruh terhadap NPM dalam mempengaruhi pertumbuhan laba.sedangkan pengaruh DER terhadap NPM dalam mempengaruhi</p>
--	--	--	--	--

				<p>petumbuhan laba menyimpulkan DER tidak berpengaruh terhadap ROE dan NPM dalam mempengaruhi pertumbuhan laba</p>
--	--	--	--	--

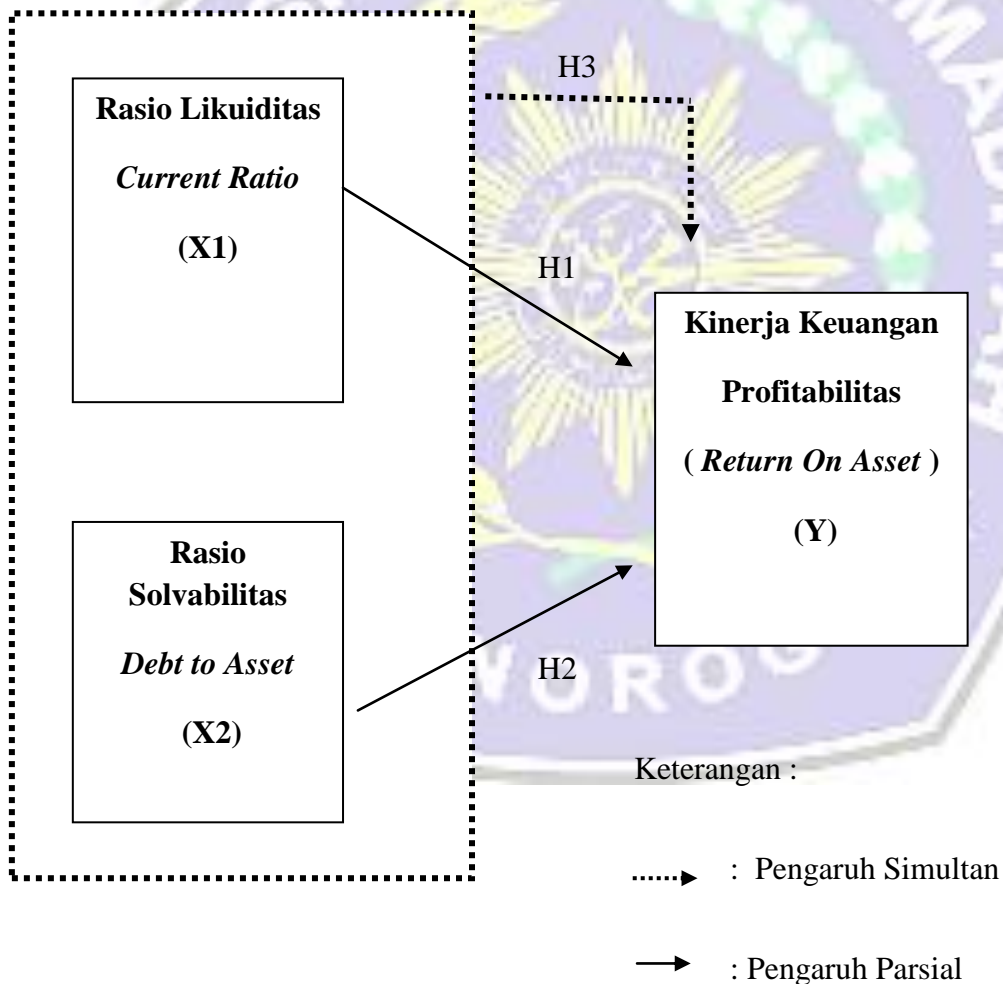


2.6 KERANGKA PEMIKIRAN

Kerangka pemikir dalam penelitian ini dilakukan untuk melihat adanya pengaruh rasio keuangan yaitu, *Current Ratio* dan *Debt to Asset* terhadap Kinerja Keuangan menggunakan *Return On Asset* pada Perusahaan manufaktu yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. (studi perusahaan berbasis *online*)

Gambar 1.

Konsep Kerangka Pemikiran



2.6.1 Pengembangan Kerangka Pemikiran

Penelitian ini hanya akan berfokus pada 2 (dua) dari beberapa referensi yaitu *Current Ratio* , dan *Debt to Asset Ratio* sebagai variabel Independen dan Kinerja Keuangan menggunakan *Return On Asset* sebagai Variabel Dependen. Peneliti menduga bahwa kedua variabel diatas berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

Current Ratio (H_1) rasio ini digunakan untuk bisa menilai kemampuan suatu perusahaan yang harus membayar kewajiban jangka pendeknya dengan kata lain seberapa banyak aktiva yang tersedia untuk bisa menutupi kewajiban jangka pendek yang akan segera jatuh tempo, asset lancar ini dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan suatu perusahaan. *Current Ratio* ini salah satu rasio likuiditas yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019 pada perusahaan berbasis *online* , dengan menggunakan rasio ini maka dapat mengetahui tentang bagaimana perusahaan tersebut dalam membayar kewajiban jangka pendeknya.

Debt to Asset (H_2) rasio ini merupakan rasio yang dapat digunakan dalam mengukur suatu perbandingan antara total utang dengan total aktiva, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang perusahaan dapat berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva, untuk DR ini salah satu rasio solvabilitas yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2019 perusahaan berbasis *online*. Dengan

menggunakan rasio ini maka perusahaan akan mengetahui kesehatan keuangan perusahaan khususnya dalam masalah hutang yang dimilikinya.

Uji F (H_3) merupakan salah satu Uji Analisis Regresi Berganda yang digunakan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, dan *Debt to asset* yang terdapat didalam model secara simultan terhadap kinerja keuangan atau analiaais perbandingan menggunakan analisis horizontal, caranya dengan membandingkan Rasio Keuangan dengan taraf signifikan 5% atau 0,05 . Apabila dari hasil perhitungan dengan bantuan SPSS diperoleh Rasio Keuangan (P Value) < 0,05 bahwa dapat disimpulkan bahwa variabel CR X1, dan DR X2 berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Y secara bersama-sama (simultan). Sebaliknya apabila dari hasil perhitungan dengan bantuan SPSS diperoleh Rasio Keuangan (P Value) > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Variabel X1,X2 tidak berpengaruh Y secara bersama sama (simultan)



2.7 HIPOTENSIS

Hipotensis atau anggapan sementara dasar adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Dugaan jawaban tersebut merupakan kebenaran yang sifatnya sementara yang akan diuji kebenarannya dengan data yang dikumpulkan melalui penelitian.

Hipotensis adalah yang menyampaikan jawaban sementara dari masalah yang diteliti, Hipotensis menjadi benar dan teruji apabila semua tanda yang muncul tidak bertentangan dengan hipotensis tersebut . Dalam upaya untuk pembuktian hipotensis, peneliti bisa saja sengaja untuk menimbulkan ataupun menciptakan sebuah gejala. Kesengajaan tersebut dinamakan eksperimen ataupun percobaan .

Penelitian ini akan menguji bagaimana pengaruh rasio keuangan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yaang berbasis aplikasi online yang terdaftar di bursa efek indonesia

- a. Penguji Hipotensis pertama yaitu “ apakah terdapat pengaruh profitabilitas terhadap kinerja keuangan “

Penguji Hipotensis pertama yaitu “ terdapat pengaruh Likuiditas terhadap kinerja keuangan “

$H_0 1$: Rasio Likuiditas (*Current Ratio*) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan di Perusahaan manufaktur yang berbasis aplikasi *online* yang terdaftar di BEI.

$H_a 1$: Rasio Likuiditas (*Current Ratio*)
berpengaruh signifikan terhadap Kinerja
Keuangan di Perusahaan manufaktur yang
berbasis aplikasi *online* yang terdaftar di BEI.

b. Penguji Hipotesis kedua yaitu “ terdapat pengaruh
Rasio solvabilitas terhadap kinerja keuangan “

$H_0 2$: *Debt Ratio* (*Debt to Asset Ratio*)
tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja
keuangan di perusahaan manufaktur yang
berbasis aplikasi *online* yang terdaftar di BEI.

$H_a 2$: *Debt Ratio* (*Debt to Asset Ratio*)
berpengaruh signifikan terhadap kinerja
keuangan di perusahaan manufaktur yang
berbasis aplikasi *online* yang terdaftar di BEI

c. Penguji Hipotesis ke tiga yaitu “ terdapat pengaruh *Current Ratio*, dan *Debt to Asset* terhadap kinerja keuangan “

H_{03} : *Current Ratio*, dan *Debt to Asset* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan di perusahaan manufaktur yang berbasis *online* yang terdaftar di BEI

H_{a3} : *Current Ratio*, dan *Debt to Asset* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan di perusahaan manufaktur yang berbasis *online* yang terdaftar di BEI.



2.7.1 Pengembangan Hipotesis

2.7.1.1 Pengaruh Rasio Likuiditas (*Current Ratio*) terhadap Kinerja Keuangan.

Rasio likuiditas adalah rasio yang merupakan perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar. Para perusahaan menggunakan rasio likuiditas karna untuk menilai sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban utang jangka pendeknya yang ditanggung. Dengan adanya *current ratio* di dalam suatu perusahaan maka akan memudahkan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan *Current Ratio* untuk mengukur kinerja keuangan yang pernah di teliti oleh Carcilia Srimindarti,(2010) menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan di perusahaan Industri *Food and Beverage* .

H_{a1} : Terdapat pengaruh Rasio Likuiditas (*Current Ratio*) terhadap kinerja Keuangan

2.7.1.2 Pengaruh Rasio Solvabilitas atau *Leverage Ratio (Debt to Asset Ratio)* terhadap Kinerja Keuangan

Financial leverage atau rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktivitas perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya seberapa besar beban utang adalah penggunaan sumber dana yang memiliki beban tetap dengan harapan bahwa akan memberikan

tambahan keuntungan yang lebih besar daripada beban tetapnya sehingga akan meningkatkan keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham. Dengan demikian alasan yang kuat untuk menggunakan dana dengan beban tetap adalah untuk meningkatkan pendapatan yang tersedia bagi pemegang saham.

H_{a2} : Terdapat pengaruh Rasio Solvabilitas (*Debt to Asset Ratio*) terhadap kinerja Keuangan

2.7.1.3 Pengaruh uji F dari Rasio Keuangan *Current Ratio* dan *Debt to Asset* terhadap Kinerja Keuangan.

Uji F merupakan metode pengujian statistik yang dilakukan secara bersamaan dengan dua atau lebih objek sebagai pembandingan. Uji statistika ini digunakan untuk menguji hipotesis. Tujuannya adalah untuk menentukan kecermatan dari metode yang dipakai yaitu menentukan besar kecilnya variansi dari metode pengujian yang dilakukan secara berulang.

H_{a3} : Terdapat pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio* terhadap kinerja Keuangan